



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print): 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PERANAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP *GENDER DIVERSITY* DAN KINERJA KEUANGAN

Fivi Anggraini^{1*}, Febri Yanto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Corresponding author: fvianggraini@bunghatta.ac.id

Abstract

The current trend is for women to hold board positions due to legislation to increase the role of women on company boards. The diversity of women's boards can improve a company's ability to achieve financial performance. This study aims to determine the effect of gender diversity on financial performance through accounting conservatism as a mediating variable in manufacturing companies in the consumer goods sector in Indonesia. The sample of this research is 33 manufacturing companies in the consumer goods sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The results of this study prove that the role of accounting conservatism is able to mediate the relationship between gender diversity and financial performance. This proves that greater gender diversity increases profits and supports shareholder value economics because it emphasizes the need for gender balance between men and women to optimize the company's financial performance. The implication is that various company boards will more optimally determine accounting policies and apply conservative principles in managing the company. This study recommends that the company evaluates and communicates the level of gender diversity within the company.

Keywords: *gender diversity, financial performance, accounting conservatism*

Abstrak

Saat ini trend wanita memegang posisi dewan karena adanya peraturan perundang-undangan untuk meningkatkan peran wanita di dewan perusahaan. Diversitas dewan wanita dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender diversity terhadap kinerja keuangan melalui konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 33 perusahaan manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan konservatisme akuntansi mampu memediasi hubungan antara gender diversity terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan gender diversity yang lebih besar meningkatkan keuntungan dan dukungan ekonomi nilai pemegang saham karena menekankan perlunya keseimbangan gender antara pria dan wanita untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Implikasinya dewan perusahaan yang beragam akan lebih optimal menentukan kebijakan-kebijakan akuntansi serta penerapan prinsip konservatif dalam mengatur perusahaannya. Studi ini merekomendasikan agar pihak perusahaan mengevaluasi dan mengomunikasikan tingkat *gender diversity* di dalam perusahaan.

Kata Kunci: *gender diversity, kinerja keuangan, konservatisme akuntansi*

Informasi Artikel

Diterima : 23/02/2023

Review Akhir : 30/04/2024

Diterbitkan online : 04/2024

PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam dunia bisnis global terus meningkat. Gender *diversity* di tempat kerja menjadi isu yang semakin mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Bisnis International (IBR) tahun 2023 yang diterbitkan oleh Grant Thornton telah menyoroti isu keberagaman gender dalam manajemen senior di bisnis pasar menengah selama 19 tahun, mengungkapkan setidaknya ada satu perempuan dalam level manajemen senior. Angka tersebut naik sebesar 12 persen, menjadi 87 persen sepanjang tahun 2018. Secara keseluruhan, perempuan sekarang memegang 29 persen posisi kepemimpinan senior secara global. Meskipun angka ini hanya naik 10 persen sejak 15 tahun terakhir. Dengan demikian, keterlibatan perempuan dalam keputusan bisnis dan manajemen telah menjadi fokus utama dalam upaya untuk mencapai kesetaraan gender di lingkungan kerja. Perkembangan industri manufaktur yang signifikan dapat memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, (Masriwilyana, 2017). Perusahaan industri manufaktur saat ini dituntut untuk mempertahankan dan kinerjanya agar tetap bertahan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator kinerja manajemen yang paling penting karena mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kato et al., 2017). Disamping itu, kinerja keuangan salah satu syarat kelayakan untuk menanamkan modal dalam perusahaan sebagai bentuk investasi, (Taufiq, 2020).

Berdasarkan fenomena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016–2020 menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) perusahaan mengalami penurunan dapat dilihat pada Tabel 1. ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai ROA pada suatu perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan (Onyekwere et al., 2019). Nilai ROA dapat membuktikan apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan nilai ROA menandakan bahwa terjadi kegagalan pada perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Tabel 1 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
Periode 2016 – 2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Keuangan (ROA (%))				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	30,00	29,40	29,10	27,00	17,30
2	PT Chitose Internasional Tbk	CINT	5,16	6,20	2,80	1,38	0,05
3	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	-1,10	-0,26	-0,44	0,02	-1,21
4	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0,90	-3,70	-5,90	-5,60	-5,90
5	PT Phapros Tbk	PEHA	9,70	10,70	7,10	4,90	2,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah peneliti)

Tabel 1 diatas menmbuktikan nilai *ROA* dari lima perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai *ROA* karena laba pada penjualan yang tidak stabil dan ketidak konsistenan perputaran total aktiva perusahaan. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan nilai *ROA* setiap tahunnya yaitu pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dengan nilai *ROA* pada tahun 2016 senilai 30,00 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 29,40 persen. Penurunan nilai *ROA* yang cukup signifikan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ini terjadi pada tahun 2020 yang memiliki nilai *ROA* senilai 17,30. Nilai *ROA* yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba

bersih yang semakin besar, dengan mengoptimalkan aset perusahaan. Sedangkan yang terjadi pada kasus diatas menunjukkan bahwa pergerakan ROA dari tahun ketahun mengalami penurunan, terutama pada tahun 2020. Penurunan nilai ROA ini menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga memberikan efek kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Penurunan nilai ROA memberikan sinyal penurunan indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh salah satu faktor keberadaan dewan direksi. Menurut Kilic (2016) keberadaan dewan direksi merupakan salah satu hal penting dalam sebuah perusahaan, dimana dewan direksi memegang tanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan suatu perusahaan serta melindungi kepentingan para pemegang saham perusahaan. Selanjutnya, dewan direksi melakukan beberapa fungsi, seperti memutuskan kesesuaian strategi perusahaan, manajer pemantauan dan pengendalian, menunjuk, mengawasi, dan memberi upah kepada manajer senior, menghubungkan korporasi dengan lingkungan eksternal, dan memberikan informasi kepada manajer. Gordini (2017) mengungkapkan bahwa kehadiran wanita di dewan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan hanya jika wanita tersebut memberikan perspektif tambahan untuk pengambilan keputusan dewan. Jika tidak, perempuan dapat memiliki efek negatif dan dapat menyebabkan konflik yang lebih besar di dewan jika keputusan untuk menunjuk anggota dewan perempuan semata - mata dimotivasi oleh hukum, untuk alasan kesetaraan jenis kelamin yang lebih besar, atau melalui proses lain.

Penelitian *gender diversity* dan kinerja keuangan telah banyak diteliti di beberapa negara seperti Knezevic, et al (2017) di China, Dankwano & Hassan (2018) di Bombay Stock Exchange (BSE), Molla & Ibrahim (2019) di Malaysia, dan Chebri & Bahoussa (2020) di Maroko. El-Habashy (2019) mendefinisikan konservatisme akuntansi adalah aturan dan praktik pelaporan keuangan yang mapan yang membutuhkan kehati-hatian oleh perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian dan kondisi berisiko. Ali (2021) meneliti perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan memperoleh hasil penelitian bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Fariz et.,al (2020) pada perusahaan syariah di Malaysia; Aminu & Hassan (2018) perusahaan perbankan di Nigeria; Sana'a (2016) perusahaan asuransi di Yordania juga membuktikan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *gender diversity* yang berfokus terhadap jenis kelamin dewan direksi terhadap kinerja keuangan masih sedikit diteliti di Indonesia. Penelitian sebelumnya hanya menguji hubungan langsung diversity gender terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu dari segi umur, kebangsaan, jenis kelamin, pendidikan (Taufiq, 2020; Lestari, 2019; Fathonah, 2018 ; Roika et al., 2019). Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada penelitian komprehensif yang menguji pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan membuktikan peranan konservatisme akuntansi sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan kinerja perusahaan dapat diketahui gambaran kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan pada perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi para *stakeholder* (Manurung, 2019).

Kinerja keuangan sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah

ditetapkan (Hutabarat, 2020). Teori agensi dan teori ketergantungan sumber daya, dimana *agency theory* yang diartikan sebagai suatu kontak antara principal (pemilik perusahaan-pemegang saham mayoritas utamanya) dengan agen (dalam hal ini adalah perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsipal, sebagai pemilik perusahaan, berkewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban mengelolah perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham padanya, untuk kemakmuran dan keuntungan pemegang saham, melalui peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan teori ketergantungan sumber daya yang dikembangkan oleh Dankwano & Hassan (2018) menunjukkan sumber daya eksternal sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan bahwa perusahaan bergantung pada sumber daya ini untuk bertahan hidup. Teori ketergantungan sumber daya memandang keragaman gender sebagai salah satu instrumen yang memfasilitasi akses ke sumber daya penting seperti keahlian, keterampilan, dan informasi yang memperkuat jaringan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya yang akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan

Gender diversity mengacu pada pertimbangan keahlian yang berbeda dan potensi perempuan dan laki-laki sebagai sumber yang sama. Dalam konteks lingkungan kerja, *gender diversity* mengacu pada proporsi laki-laki dan perempuan di tempat kerja yang dapat mempengaruhi cara orang berkomunikasi dan bekerja satu sama lain di tempat kerja, dan mempengaruhi kinerja organisasi (Roika et al., 2019). Beberapa argumen dalam literatur sebelumnya mendukung efek positif direktur wanita pada perusahaan pertunjukan. Pertama, *diversity* dewan menyiratkan bahwa direktur yang beragam dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan mereka dengan menambahkan karakteristik, kemampuan, dan bakat unik ke ruang rapat. Kedua, *gender diversity* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan memasukkan perspektif yang berbeda ke dalam diskusi dewan (Kilic, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Knezevic, et al (2017) pada perusahaan pertanian Serbia yang memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara *gender diversity* terhadap kinerja keuangan perusahaan Serbia yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE dan ROS. Penelitian tersebut didukung oleh Jiang, et al (2021), Onyekwere et al., (2019), Roika, et al (2019), Lestari (2019), Fathonah (2018), Rompis, et al (2018) dengan perolehan yang menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) pada Bank Jordania yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *gender diversity* dewan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Maghfiroh & Utomo (2018) dan Taufiq (2020). Berdasarkan beberapa uraian peneliti sebelumnya diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Pengaruh antara *gender diversity* terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Hutabarat (2020) konservatisme merupakan tindakan berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara melaporkan yang terendah dari aktiva dan pendapatan dan yang tertinggi dari kewajiban dan beban. Purwa & Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa *gender* sebagai nilai fundamental dari dimensi budaya memegang peranan penting dalam bagaimana nilai budaya dikonstruksi yang akan berdampak mempengaruhi perkembangan sistem akuntansi. Dikatakan bahwa *diversity* sebagai salah satu nilai budaya dapat mempengaruhi tingkat konservatisme: semakin beragam masyarakat, semakin rendah konservatisme. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Francis, et al (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan Finlandia yang memperoleh hasil bahwa CFO wanita lebih konservatif dalam pelaporan keuangan. Hasil serupa juga ditemui pada penelitian Purwa & Setiawan (2021), Jasim, et al (2021), Varadina & Diatmika (2018), Makhlof, et al (2018) dengan perolehan yang menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh

terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan beberapa uraian penelitian sebelumnya diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Pengaruh antara *gender diversity* terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba serta kinerja keuangan yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan nilai laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak *overstated*, (Hutabarat 2020). Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian asset dan meninggikan penilaian utang. Penelitian yang dilakukan oleh Altawalbeh (2021) di Yordania memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang lebih tinggi akan diapresiasi oleh investor dan kreditur dan dengan demikian tercermin dalam kinerja keuangan yang tinggi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Fariz, et al (2020), El-Habashy (2019), Aminu & Hassan (2018), Hutabarat (2020) dan Mildayanti, et al (2021) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan beberapa uraian peneliti sebelumnya diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi sebagai Mediasi Hubungan antara Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sendiri erat kaitannya dengan interaksi langsung antara entitas yang terlibat dengan Perusahaan. Kehadiran diversitas gender di dalam sebuah entitas diyakini dapat menggalang peningkatan kinerja perusahaan, baik dalam aspek pengaturan maupun prestasi keuangan, (Sri, 2018). Dewan direksi yang beragam akan cenderung lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan-kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih cenderung menerapkan prinsip konservatif dalam pengelolaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Altawalbeh (2021) menguji peranan konservatisme akuntansi yang memiliki pengaruh saling melengkapi antara *social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Jaya, et al (2019) dengan perolehan hasil yang menunjukkan bahwa penelitian ini mengkonfirmasi *bonding mechanism* menyebabkan keselarasan perilaku manajer yang menguntungkan semua pihak dalam implikasi konservatisme akuntansi.

H₄: Pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan melalui konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2020. Sampel penelitian 41 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jangka waktu pengumpulan data 5 tahun sehingga jumlah observasi 205 perusahaan.

Defnisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen yang didefinisikan sebagai ukuran pendapatan yang dihasilkan sebagai bentuk pengembalian atas penggunaan sumber daya untuk menghasilkan income. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA. Variabel ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang didapat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam

penelitian ini ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut Lestari (2019); Maghfiroh & Utomo, (2018) ; Rompis et.,al(2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gender Diversity

Gender Diversity sebagai variabel independen yang didefinisikan sebagai status yang dibangun melalui sosial, budaya, psikologis berdasarkan pada ciri-ciri pribadi. Keragaman gender mengacu pada pertimbangan keahlian yang berbeda dan potensi perempuan dan laki-laki sebagai sumber yang sama (Roika et al., 2019). Dalam konteks lingkungan kerja, keragaman gender mengacu pada proporsi laki-laki dan perempuan di tempat kerja yang dapat mempengaruhi cara orang berkomunikasi dan bekerja satu sama lain di tempat kerja, dan mempengaruhi kinerja organisasi (Roika et al., 2019). Pengukuran *gender diversity* menggunakan data nominal berupa proporsi anggota dewan wanita terhadap total anggota dewan direksi dan komisaris (Assenga et al., 2018). Secara sistematis, diversitas gender dirumuskan sebagai berikut (Taufiq, 2020).

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\sum \text{wanita dalam dewan}}{\sum \text{anggota dewan}}$$

Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan reaksi atau sikap kehati-hatian karena ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis dan prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang, yang perlu dipertimbangkan agar penilaian yang baik dapat dilakukan prinsip konservatisme dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan dan mengurangi biaya keagenan. Mengurangi biaya keagenan akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan selanjutnya meningkatkan kinerja keuangan (Zulfikar et al., 2020). Proksi konservatisme akuntansi memiliki nilai *value relevance* laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai pasar perusahaan. Pengukuran konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rumus *market to book ratio* (Hutabarat, 2020):

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Book Value of Firm}}{\text{Market Value of Firm}}$$

Rasio ini mencerminkan nilai pasar relatif dengan nilai buku perusahaan. Jika rasio tersebut memiliki nilai lebih dari 1 maka penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencapai nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS-SEM) alasannya bahwa dalam penelitian ini terdapat variabel laten yang dibentuk dengan indikator formative dan bukan reflektif. *Partial least square modeling* terdiri dari dua model dasar yaitu model struktural (inner) dan model pengukuran, (Altawalbeh, 2021).

Uji Outer Model

Uji *outer model* yaitu menguji hubungan antara indikator dengan variabel laten. Indikator formatif digunakan sebagai pembentuk variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini Ghozali & Latan (2015). Validitas terdiri dari validitas eksternal dan validitas internal. Validitas

eksternal menunjukkan bahwa hasil suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda.

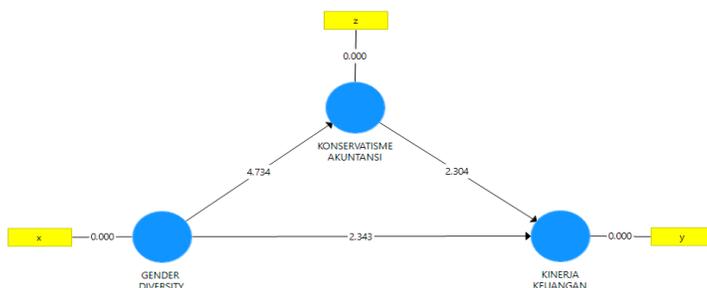
Uji Inner Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel laten, nilai signifikansi dan *R-squares* dari model penelitian. Model struktural digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu pengaruh antara variabel laten dapat dilihat dari koefisien parameter dan signifikansinya Ghozali & Latan (2015). Perubahan nilai *R-squares* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen, apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Model struktural dalam PLS di evaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Ghozali & Latan, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini melalui dua tahap yaitu evaluasi terhadap convergent validity dilihat berdasarkan loading factor untuk masing -masing konstruk dan diskriminant validity untuk melihat output composite reability atau cronbach alpa. Berikut tampilan output Smart PLS pada Gambar 1.



Gambar 1: Output Smart PLS

Diagram jalur diatas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki loading factor 1.000 yang berarti bahwa semua indikator sudah valid karena loading factor memenuhi kriteria diatas 0.70 (lihat tabel 2).

Tabel 2 Hasil Pengujian *Loading Factor*

Indikator	Gender Diversity	Kinerja Keuangan	Kriteria	Hasil
Gender diversity	1.000		0,7	Valid
Konservatisme akuntansi		1.000	0,7	Valid
Kinerja keuangan		1.000	0,7	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai cronbach’s alpha dan composite reliability diatas 0.7 bernilai tinggi berarti pengukuran masing-masing konstruk berkorelasi tinggi. Selanjutnya hasil pengujian diskriminant validity meliputi cross loading dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 3 Hasil *Construct Reliability*

Indikator	Cronbach's Alpha	Composive Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Gender diversity</i>	1.000	1.000	1.000
Konservatisme akuntansi	1.000	1.000	1.000
Kinerja keuangan	1.000	1.000	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS (2022)

Tabel 4 Hasil pengujian *discriminant validity*

	Gender Diversity	Kinerja keuangan	Konservatisme Akuntansi	Kriteria	Hasil
Gender	1.000			0.70	Valid
Kinerja keuangan	0.155	1.000		0.70	Valid
Konservatisme akuntansi	-0.151	0.280	1.000	0.70	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS (2022)

Hasil pengujian diskriminat validity lihat Tabel 4 telah berada diatas 0,70 dinyatakan tingkat ketepatan item pendukung masing-masing variabel relatif kua

Evaluasi Model Struktural

Nilai R square dan Q square hasil penelitian ini dapat lihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil *R Square*

Variabel	R Squere	Q-square	Kesimpulan
Kinerja keuangan	0.059	0.048	Lemah
Konservatisme akuntansi	0.037	0.031	Lemah

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS (2022)

Berdasarkan tabel 5 pengujian R square diperoleh nilai koefisien sebesar 0,048. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi keseluruhan gabungan variabel independen yang terdiri gender diversity dan konservatisme akuntansi dalam mendorong terbentuknya kinerja keuangan adalah sebesar 4,8%, kontribusi yang diberikan seluruh variabel tersebut adalah lemah.

Hasil jalur struktural untuk hipotesis

Hasil dari masing-masing hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil Hipotesis
Gender → Kinerja	0.155	0.157	0.065	2.381	0.018	H ₁ : Diterima
Gender → Konservatisme	-0.151	-0.148	0.060	2.513	0.014	H ₂ : Diterima
Konservatisme → Kinerja	0.311	0.303	0.060	5.162	0.000	H ₃ : Diterima
Gender → Kons → Kinerja	-0.047	-0.044	0.019	2.469	0.019	H ₄ : Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS (2022)

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, (Tabel 6). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya *gender diversity* akan memberikan keuntungan bagi kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin secara positif pada kinerja keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung diantaranya (Knezevic, et al 2017; Onyekwere et al., 2019; Jiang, et al 2021; Roika, et al 2019). Gordini (2017) menyatakan bahwa *gender diversity* dewan yang lebih besar meningkatkan keuntungan dan dukungan ekonomi nilai pemegang saham, karena itu mereka menekankan perlunya menemukan campuran yang tepat antara pria dan wanita yang mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Disebutkan pula bahwa dewan perempuan berperan sebagai komite pengawas, dikarenakan dewan dengan gender laki-laki memiliki masalah kehadiran yang lebih sedikit jika struktur dewan memiliki gender yang lebih beragam. Hasil ini juga membuktikan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur dewan memiliki lebih banyak upaya untuk melakukan pemantauan. Proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan penguatan pemantauan di tingkat eksekutif akan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Lestari, 2019). Implikasinya bahwa *gender diversity* mengacu pada pertimbangan keahlian yang berbeda dan potensi perempuan dan laki-laki sebagai sumber yang sama. Dalam konteks lingkungan kerja, *gender diversity* untuk proporsi laki-laki dan perempuan di tempat kerja yang dapat mempengaruhi cara orang berkomunikasi, bekerja satu sama lain di tempat kerja, dan pemikiran kritis yang beragam yang akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian data hipotesis kedua bahwa *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi Indonesia (Tabel 6). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya diantaranya (Francis, et al., 2015; Varadina & Diatmika, 2018; Purwa & Setiawan, 2021; Jasim, et al 2021) *gender* sebagai nilai fundamental dari dimensi budaya memegang peranan penting nilai budaya dikonstruksi. *Gender* mencakup perbedaan harapan terhadap laki-laki dan perempuan yang mengarah pada peran gender. Peran gender menciptakan pola di mana individu akan bertindak sesuai dengan nilai budaya. Dengan demikian nilai budaya dapat mempengaruhi perkembangan sistem akuntansi, dimana *diversity* sebagai salah satu nilai budaya mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Implikasinya perbedaan pola peran gender mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam kebijakan manajerial dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti (El-Habashy, 2019; Aminu & Hassan, 2018; Fariz, et al., 2020; Hutabarat, 2020; Ali 2021; Mildayanti, et al 2021) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi yang lebih tinggi akan diapresiasi oleh investor dan kreditur sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implikasinya bahwa penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba serta kinerja keuangan yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk menaikkan nilai laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak overstated. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penilaian utang.

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan melalui Konservatisme Akuntansi sebagai variabel mediasi.

Hasil analisis data hipotesis keempat pada Tabel 6 terbukti secara empiris *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini membuktikan penggunaan konservatisme akuntansi merupakan indikator kualitas laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas laba, yang nantinya secara positif juga akan mempengaruhi kepercayaan investor dan menciptakan peningkatan kinerja keuangan. Penelitian sejalan dengan penelitian (Sri, 2018; Altawalbeh, 2021; Jaya et al., 2019) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memainkan peran mediasi dalam hubungan *gender diversity* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan sebagai indikator utama dalam penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan ini sendiri berhubungan langsung dengan bagaimana pihak-pihak yang berhubungan secara langsung, dengan adanya *gender diversity* pada suatu perusahaan dipercaya mampu meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri baik dari segi tata kelola maupun kinerja keuangan. Dewan perusahaan yang beragam tentunya akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan-kebijakan akuntansi yang akan dipilihnya. Karena itu, perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif dalam mengatur perusahaannya.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa *gender diversity* dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi Indonesia. Hasil penelitian ini juga mampu membuktikan peranan konservatisme akuntansi memainkan peran mediasi dalam hubungan ini. Hal ini membuktikan *gender diversity* yang lebih besar meningkatkan keuntungan dan dukungan ekonomi nilai pemegang saham, karena menekankan perlunya campuran yang tepat antara pria dan wanita yang mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, dewan perempuan berperan sebagai komite pengawas, dikarenakan dewan dengan *gender* laki-laki memiliki masalah kehadiran yang lebih sedikit jika struktur dewan memiliki *gender* yang lebih beragam. Peran *gender* menciptakan pola di mana individu akan bertindak sesuai dengan nilai budaya. Dengan demikian nilai budaya dapat mempengaruhi perkembangan sistem akuntansi, dimana *diversity* sebagai salah satu nilai budaya mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Implikasinya perbedaan pola peran *gender* mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam kebijakan manajerial dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada teoritis teori keagenan dan teori ketergantungan sumber daya. Keragaman dewan tampaknya mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi dalam berbagai cara tergantung pada karakteristik perusahaan. Dewan perusahaan yang beragam tentunya akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan-kebijakan akuntansi yang akan dipilihnya. Oleh karena itu, perusahaan semakin menerapkan prinsip yang konservatif dalam mengatur perusahaannya.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan satu pengukuran yaitu ROA. Begitu juga dengan objek penelitian hanya satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun pengamatan dengan masa observasi selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan sampel yang lebih luas seperti perusahaan perbankan dan asuransi. Rentang waktu penelitian yang lebih panjang serta menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang berbeda dari penelitian sebelumnya seperti ROE, Tobins Q dan *Price Book Value* (PBV)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U. M. M. K. and M. N. I. (2021). Accounting Conservatism and Corporate Financial Performance: Moderating Role of Governance Mechanisms. *Jurnal Of ISOSS, December*.
- Altawalbeh, M. F. A. (2021). The Impact of Social Responsibility Disclosure on Financial Performance Via Accounting Conservatism as A Mediator Variable: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management*, 16(12), 101. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n12p101>
- Aminu, L., & Hassan, S. U. (2018). Accounting Conservatism and Financial Performance of Nigerian Deposit Money Banks: an Analysis of Recent Economic Recession. *Scholedge International Journal of Business Policy & Governance ISSN 2394-3351*, 4(12), 124. <https://doi.org/10.19085/journal.sjibpg041201>
- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). The impact of board characteristics on the financial performance of Tanzanian firms. In *University of Gloucestershire* (Vol. 18, Issue 6). <https://doi.org/10.1108/CG-09-2016-0174>
- Chebri, M., & Bahoussa, A. (2020). Impact of gender and nationality diversity on financial performance: A study of listed banks in Morocco. *Corporate Ownership and Control*, 18(1), 56–68. <https://doi.org/10.22495/cocv18i1art5>
- Dankwano, R. N., & Hassan, Z. (2018). Impact of Gender Diversity on Indian firm's Financial Performance. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 5(5), 319–341. <https://ssrn.com/abstract=3219683> www.ijmae.com <https://ssrn.com/abstract=3219683> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=3219683>
- El-Habashy, H. A. (2019). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 1. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p1>
- Fariz, N. M., Mohammed, N. F., Zulkepli, N. S., & Kamaluddin, A. (2020). Accounting conservatism and financial performance: Accountability of shariah compliant companies in Malaysia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 8(3), 280–297. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2020.83.280.297>
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan the Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380.
- Francis, B., Hasan, I., Park, J. C., & Wu, Q. (2015). Gender Differences in Financial Reporting Decision Making: Evidence from Accounting Conservatism. In *Contemporary Accounting Research* (Vol. 32, Issue 3). <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12098>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Gordini, N. (2017). Management Research Review Article information: Gender diversity in the Italian boardroom and firm financial performan. *Management Research Review*, 40, 1–34.
- Hutabarat, S. R. (2020). alisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Universitas Sumatera Utara*, 7–37.
- Jasim, M. R., Faris, A. H., Faris, A. H., & Saleem, A. D. (2021). The effect of gender diversity of board directors and accounting conservatism on firm value. *Journal of Economics and Administrative Sciences*, 27(127), 285–306. <https://doi.org/10.33095/jeas.v27i127.2151>
- Jaya, A. D., Zulfikar, R., & Astuti, K. D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Equity*, 21(1), 81–92. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.633>

- Jiang, L., Cherian, J., Sial, M. S., Wan, P., Filipe, J. A., Mata, M. N., & Chen, X. (2021). The moderating role of CSR in board gender diversity and firm financial performance: empirical evidence from an emerging economy. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 34(1), 2354–2373. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1863829>
- Kato, K., Li, M., & Skinner, D. J. (2017). Is Japan Really a “Buy”? The Corporate Governance, Cash Holdings and Economic Performance of Japanese Companies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 44(3–4), 480–523. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12235>
- Kilic, M. & C. K. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey Merve. *An International Journal*, 31(7).
- Knezevic, G., Pavlovic, V., & Bojicic, R. (2017). Does the board gender diversity impact financial performance in agriculture? Case of serbian agriculture companies listed on stock exchange. *Custos e Agronegocio*, 13(3), 2–20.
- Lestari, D. S. (2019). Pengaruh Keberagaman Gender, Usia Dan Kewarganegaraan Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 2018. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2018). Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Makhlouf, M. H., Jamiel Al-Sufy, F., & Almubaideen, H. (2018). Board Diversity and Accounting Conservatism: Evidence from Jordan. *International Business Research*, 11(7), 130. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n7p130>
- Manurung, L. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *JSMBI (Jurnal ...*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/11762/>
- Masriwilyana. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI (Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015)*.
- Mildayanti, Patra, A. D. A., & Kusdianto, I. (2021). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Government Governance Terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Studi Pada Kantor BPKD Kabupaten Luwu)*. 1–15. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/232>
- Molla, M. S., & Ibrahim, Y. (2019). Effects of Board Diversity on Financial Performance of Firms in Malaysia: A Moderating Role of Corporate Sustainability Practices. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(9), 27–31. <https://doi.org/10.7176/jesd/10-9-05>
- Onyekwere, S. C., Wesiah, S., & Nuuman Danbatta, S. (2019). The Relationship Between Board Diversity and Corporate Financial Performance: Empirical Evidence from Five Selected Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 5(4), 76. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20190504.13>
- Purwa, P. A. L., & Setiawan, D. (2021). Gender and conservatism: a cross-countries study. *Emerald Publishing Limited*, 5(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/prr-08-2019-0028>
- Reguera-Alvarado, N., de Fuentes, P., & Laffarga, J. (2017). Does Board Gender Diversity Influence Financial Performance? Evidence from Spain. *Journal of Business Ethics*, 141(2), 337–350. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2735-9>
- Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. (2019). Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Iqtishoduna*, 15(2), 115–128. <https://doi.org/10.18860/iq.v15i2.7033>
- Rompis, N. K., Worang, F. G., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2628–2637. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21037/20748>
- Sana’a, N. M. (2016). The effect of accounting conservatism on financial performance indicators in the Jordanian insurance companies. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1), 1–16.

- Sri, D. (2018). *Analisis pengaruh diversitas gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. 16(1).
- Tarigan, J., Hervindra, C., & Saarce Elsy Hatane. (2018). Does Board Diversity Influence Financial Performance? *International Research Journal of Business Studies*, 11(3), 195–215. <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.3.195-215>
- Taufiq, M. (2020). Pengaruh diversitas dewan terhadap kinerja keuangan. *Universitas Negeri Semarang*.
- Varadina, A. P. D., & Diatmika, N. G. A. (2018). Hubungan Ceo Gender dan Leverage Dengan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 36–45. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- Zulfikar, R., Atuti, K. D., & Ismail, T. (2020). The mediating role of accounting conservatism on the influence of independent commissioners and managerial ownership of financial performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 501–516.